

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kurikulum K13, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan kurikulum K13 ini adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Produktif, mampu bekerja mandiri, bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih merupakan karakteristik lulusan sekolah menengah kejuruan yang diharapkan.

Sesuai dengan tujuan tersebut maka siswa lulusan SMK akan dengan mudah bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan juga mampu menciptakan tenaga siap pakai, bekerja secara mandiri dengan bekal ketrampilan yang telah didapatkan selama dibangku sekolah. Tidak menutup kemungkinan lulusan sekolah menengah kejuruan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang banyak.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan *specific human capital*. Siswa sejak awal SMK dididik untuk

berkomitmen pada ketrampilan tertentu (*specific*) yang match langsung dengan kepentingan sektor usaha industri tertentu. Siswa SMK dibekali dengan ketrampilan praktis dan pengalaman kerja (*on-the-job training*) dalam kekhususan tertentu. SMK sebagai suatu *entities* memiliki peranan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Sebagai suatu *entities* ekonomi, keberadaan SMK dapat berperan sebagai *special endowment factor* dalam perekonomian di daerah.

Pengangguran di Sumatera Utara semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan mencatat jumlah pengangguran terbuka pada 8 Juni 2020 di 3 tahun terakhir sebesar 8,53% dari total angkatan kerja 94.165 ribu jiwa. Kebanyakan dari pengangguran terbuka ini dari SMA ada sebanyak 31.861 jiwa, dan diikuti oleh tamatan SMK yang menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbanyak yaitu 24.785 jiwa.

Melihat kondisi pengangguran di Kota Medan yang semakin meningkat, maka SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang diharapkan SMK dapat mendidik siswa untuk menjadi calon-calon wirausahawan sesuai dengan yang siswa dapat dari praktek yang diterima di sekolah maupun dari praktek kerja lapangan yang sudah dilakukan selama tiga bulan. Sesuai dengan salah satu tujuan SMK menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bahwa SMK membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar

mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang tertinggi pengangguran terbesar, ini menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Karena itu, semangat kewirausahaan perlu terus dibangun untuk meningkatkan ketersediaan lowongan pekerjaan. Salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik dari SMK adalah banyaknya alumni bertujuan mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan kurikulum K13 ini adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri. Menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah alternatif yang bijaksana, selain dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, juga dapat membantu orang lain. Dan bila usahanya maju dapat menyerap semakin banyak tenaga kerja sehingga dapat membantu lebih banyak orang.

SMK adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta mampu mengembangkan potensi dirinya dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sesuai dengan tujuan khusus SMK menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Sesuai tujuannya SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk para pelajar, sehingga nantinya akan memiliki kesiapan yang matang dalam menghadapi dunia kerja/ usaha dan bisnis. Secara teknis, siswa-siswi SMK sudah memiliki keterampilan yang cukup untuk masuk ke dunia kerja dan industri. Hal ini dapat dilihat dari materi ajar, praktik sampai dengan penerapannya dalam dunia kerja melalui praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan oleh sekolah.

Praktik kerja lapangan (PKL) adalah suatu kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kemampuan siswa. Kegiatan PKL di SMK 5 Medan dilaksanakan pada saat kelas XI di semester genap selama 3 bulan, dimana para siswa ditempatkan pada industri yang relevan dengan keahlian yang ditekuninya seperti perusahaan, bengkel, dan sejenisnya. Kegiatan tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang

didapatkan siswa yaitu mempelajari suatu pekerjaan yang relevan dengan bakatnya serta siswa juga diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan predictor yang signifikan minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat wirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan instirusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Indarti, 2008:8) dan juga menurut Novita Sari (2018 : 293) “mengatakan dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa secara simultan kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha”.

Menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha memang tidak mudah. Minat berwirausaha bisa tumbuh karena adanya motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Akan tetapi, dorongan dan dukungan dari keluarga juga dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Siswa yang terlahir dari keluarga berwirausaha tidak menutup kemungkinan akan tumbuh dan berkembang menjadi wirausaha seperti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Namun, berdasarkan wawancara dengan siswa saat observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI sebagian besar siswa bukan berasal dari lingkungan keluarga wirausaha.

Keadaan lingkungan keluarga akan memberikan dampak bagi kelanjutan masa depan anak. Dimana siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang mampu akan

dipenuhi segala kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan. Berbeda dengan siswa yang berada ditengah keluarga yang kurang mampu maka fasilitas dan kebutuhannya belum tentu dapat terpenuhi secara utuh karena faktor ekonomi orang tua.

Membuka usaha pasti akan membutuhkan modal. Akan tetapi, tidak semua orang tua sanggup dan mampu memberikan modal untuk usaha anaknya. Keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu akan menghambat perkembangan minat berwirausaha karena kesulitan dalam permodalan sehingga anak tidak dapat melanjutkan keinginannya tersebut sebelum mereka memperoleh modal sendiri. Kebanyakan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu memilih mencari pekerjaan kesana kemari agar dapat bekerja dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya.

SMK Negeri 5 Medan sebagai salah satu sekolah kejuruan bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. SMK Negeri 5 Medan memiliki empat bidang keahlian yaitu bidang keahlian teknik bangunan, bidang keahlian teknik listrik dan bidang keahlian teknik mesin, dan bidang keahlian teknik otomotif yang masing-masing terbagi menjadi beberapa program keahlian. Salah satu program keahliannya adalah teknik kendaraan ringan. Materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja atau industri, dalam bentuk teoritis maupun praktik sehingga dapat digunakan sebagai modal siswa setelah lulus nantinya.

Berdasarkan pengamatan mengenai hasil praktek kerja lapangan yang dilaksanakan pada saat kegiatan Observasi Sekolah yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan, terlihat bahwa minat berwirausaha siswa masih tergolong lemah

padahal mereka memiliki potensi yang baik dalam bekerja dilihat dari hasil praktek kerja lapangan. Ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan dalam hal ini belum dipenuhi secara maksimal. Aspek-aspek ini diantaranya adalah kurangnya minat berwirausaha pada diri siswa padahal minat mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Semakin besar minat siswa untuk berwirausaha pada usaha tertentu maka akan semakin besar pula perhatian dan keinginannya untuk mempelajari bidang usaha tersebut. Hal ini bisa disebabkan minimnya pengetahuan dan informasi siswa mengenai dunia wirausaha dan pengalaman bekerja siswa karena pengalaman bekerja hanya diperoleh melalui praktek industri. Aspek lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa adalah tidak sesuainya pengetahuan akademik maupun keterampilan di sekolah dengan yang dibutuhkan dunia wirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana **“Hubungan Antara Hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL) Dan Motivasi Dari Orang Tua Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan di SMK Negeri 5 Medan sebagai berikut :

1. Lulusan SMK memiliki minat berwirausaha yang rendah.
2. Lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang terbanyak pengangguran.

3. Lingkungan keluarga siswa menganggap bahwa kegiatan kewirausahaan membutuhkan modal banyak dan penuh dengan resiko.
4. Siswa kurang termotivasi untuk berwirausaha setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada :

1. Hasil praktek kerja lapangan yang diteliti adalah hasil praktek kerja lapangan kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Motivasi dari orang tua yang diteliti adalah motivasi dari orang tua pada kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan hasil praktek kerja lapangan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan ?
2. Apakah ada hubungan motivasi dari orang tua dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan ?

3. Apakah ada hubungan hasil praktek kerja lapangan dan motivasi dari orang tua dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan hasil praktek kerja lapangan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi dari orang tua dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan hasil praktek kerja lapangan dan motivasi dari orang tua dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian sejenis pada masa depan dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui minat kerja siswa dan kesiapan kerja siswa itu sendiri.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa maupun peneliti yang mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

